

## ANALISIS *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* TERHADAP MINAT PENGLABELISASIAN PRODUK PADA PERILAKU PEDAGANG DAGING DI KABUPATEN ACEH TIMUR

**Fuadi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe  
Email contoh : [fuadi.msm@unimal.ac.id](mailto:fuadi.msm@unimal.ac.id)

**Fahnora Liza**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe  
[fahnora.190440004@mhs.unimal.ac.id](mailto:fahnora.190440004@mhs.unimal.ac.id)

**Falahuddin**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe  
[falahuddin@unimal.ac.id](mailto:falahuddin@unimal.ac.id)

**Muklish M.Nur**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe  
[mukhlish.mnur@unimal.ac.id](mailto:mukhlish.mnur@unimal.ac.id)

**Ramadhan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/IAIN Lhokseumawe  
[mukhlish.mnur@unimal.ac.id](mailto:mukhlish.mnur@unimal.ac.id)

Received: 5 juli 2024	Revised: 16 Juli 2024	Accepted: 17 July 2024
-----------------------	-----------------------	------------------------

### **Abstract**

*This study aims to determine the interest of meat traders in carrying out halal labeling using the Theory of Planned Behavior (TPB). The sampling technique uses a census sampling technique. The number of samples is 30 traders in the district, East Aceh. Research data were analyzed using PLS-SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling) with SmartPLS 4 software. The results showed that Attitude (X1) had a positive and significant effect on product labeling interest on the behavior of meat traders in East Aceh District, Norma Subjective (X2) has a positive and significant effect on product labeling interest on the behavior of meat traders in East Aceh District, and Behavioral Control (X3) has no positive and significant effect on product labeling interest on meat trader behavior in East Aceh District.*

**Keyword :** Attitudes, Subjective Norms, Behavior Control, Trader's Interests

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pedagang daging dalam melakukan labelisasi halal dengan menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus sampling. Jumlah sampel sebanyak 30 pedagang yang berada di Kabupaten Aceh Timur. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan PLS-SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*) dengan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penglabelisasian produk pada perilaku pedagang daging di Kec.Aceh Timur, Norma Subyektif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penglabelisasian produk pada perilaku pedagang daging di Kec.Aceh Timur, dan Kontrol Perilaku (X3) tidak berpengaruh positif dan

**106. Fuadi, Analisis Theory Of Planned Behavior Terhadap Minat Penglabelisasian Produk Pada Perilaku Pedagang Daging Di Aceh**

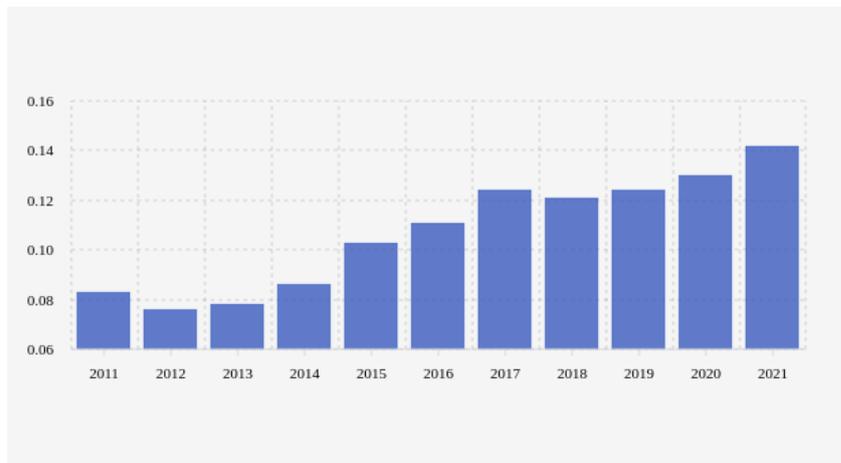
signifikan terhadap minat penglabelisian produk pada perilaku pedagang daging di Kabupaten Aceh Timur.

**Kata kunci: Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Minat**

**A. Pendahuluan**

Indonesia masih sangat kekurangan produksi ternak. Ternak sangat dibutuhkan manusia sebagai sumber makanan bergizi, terutama protein hewani, sebagai sumber pupuk organik dan membantu petani dalam pengadaan tenaga kerja. Usaha peternakan yang paling berkembang sekarang di Indonesia adalah usaha ternak unggas (pedaging dan telur) sedangkan ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing, domba) masih dalam tahap perkembangan (cHenik , Hari et al., 2022).

Jadi, Saat ini daging ayam yang sering menjadi peminat bagi pembeli atau konsumen yakni daging ayam potong atau ayam kampung (Danilo Gomes de Arruda, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2021, rata-rata konsumsi daging ayam per kapita seminggu di Indonesia pada tahun 2011-2021 ditunjukkan pada grafik.



**Gambar 1.** Rata-rata Konsumsi Daging Ayam per Kapita Seminggu di Indonesia  
Sumber: BPS, 2022

Berdasarkan Gambar 1.1, Rata-rata konsumsi daging ayam per kapita seminggu di Indonesia memiliki kecenderungan positif, dengan adanya peningkatan pada setiap tahun. pada tahun 2021 rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia mencapai 0,14 kilogram (kg) per kapita per minggu. Angka tersebut meningkat 7,69% dibandingkan tahun 2020, sekaligus menjadi rekor tertinggi dalam satu dekade terakhir seperti terlihat pada grafik. konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia cenderung meningkat selama periode 2011-2021.

Daging merupakan sumber protein hewani yang baik bagi tubuh manusia. Hal ini dikarenakan daging mengandung asam amino esensial yang lengkap sehingga membantu pembentukan otot, menguatkan tulang dan juga penyembuhan dari cedera atau pasca operasi. Dengan perbandingan yang cukup, serat-serat daging tergolong ke dalam jenis yang pendek dan lunak sehingga mudah untuk dicerna. Namun kelemahan daging sendiri yaitu mudah mengalami kebusukan biologis oleh enzim ataupun mikroba pembusuk. Hal ini disebabkan karena faktor sifat fisik dan kimia dari daging (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Dikarenakan kelemahan daging cepat membusuk, konsumen sering meragukan akan kualitas daging dikarenakan Pedagang daging menjual daging setelah disembelih apakah daging itu masih fresh atau tidak hewan yang disembelih sehat atau tidak dan apakah Ketika disembelih ada membaca bismillah itu sering menjadi pertanyaan oleh konsumen. Apalagi seperti daging ayam salah satunya terkadang jika ramai konsumen mereka bekerja dengan buru-buru tanpa menunggu ayam yg sudah disembelih itu berhenti mengalir darahnya langsung melakukan tahapan scalding ataupun perendaman dalam air panas. Sehingga Ketika melihat itu oleh para konsumen, mereka sering meragukan akan kehalalan daging yang dijual.

Oleh karena itu para pedagang daging harus benar-benar menjaga kebersihan, kualitas daging, cara penyembelihan, pendistribusiannya dan lain sebagainya untuk menjaga kepercayaan konsumen dan tidak menimbulkan kemudharatan bagi orang lain. Karena dalam islam Allah sangat melarang hal-hal yang merugikan orang lain. Islam sudah mengatur semua dalam Al-Qur'an dengan sempurna bagaimana tata cara penyembelihan hewan, rukun dan syarat sah penyembelihan, cara menyucikan atau membersihkan yang sudah disembelih, cara berdagang dan lain sebagainya hukum islam sudah mengaturnya. Jadi, para pedagang muslim harus bisa menguasai semua tata cara penyembelihan hewan yang sesuai dengan hukum syara' supaya daging yang disembelih itu menjadi bersih, sehat dan halal untuk dikonsumsi oleh konsumen.

Pemerintah juga memberikan perhatian khusus terkait kehalalan suatu produk dengan cara menerbitkan sistem jaminan produk halal melalui sertifikasi halal. Dalam UU No 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal. Dalam pasal 4 UU JPH disebutkan bahwa “produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Indonesia sendiri memiliki lembaga khusus yaitu BPJPH (Badan Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal) yang sudah tersebar ke beberapa daerah yang ada di Indonesia salah satunya adalah Aceh. Sedangkan di Aceh, yang mengeluarkan fatwa terkait kehalalan produk merupakan tugas dari MPU Aceh (Majelis Permusyawaratan Ulama) (Dakwah, 2017).

Adapun Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2016 tentang Sistem Jaminan Produk Halal Pada pasal 34 ayat (1) huruf a menyebutkan bahwa: (1) Pelaku usaha berkewajiban mengajukan permohonan sertifikasi halal terhadap produknya yang belum bersertifikat halal. Pada Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2016 tentang SJPB Pada Pasal 35 menyebutkan bahwa: Pelaku usaha dilarang memproduksi dan/atau memperdagangkan produk yang tidak halal/tidak bersertifikat halal belum bersertifikat halal. Berikut data pedagang daging yang sudah mempunyai sertifikasi halal di Aceh.

**Tabel 1. Daftar Produk Halal LPPOM MPU Aceh Provinsi Aceh**

No	Jenis Produk	Nama Perusahaan	Kabupaten/Kota
1	Rumah Potong Unggas (Ayam Potong)	Fresh Chicken	Kab. Bireuen
2	Rumah Potong Unggas (Ayam Potong)	Dia Lagi	Kab. Bireuen
3	Rumah Potong Unggas (Ayam Potong)	Ud. Mitra Keluarga	Kota Banda Aceh
4	Rumah Potong Hewan (Sapi, Kerbau dan Kambing)	UPTD Rph Kota Banda Aceh	Kota Banda Aceh
5	Rumah Potong Unggas (Ayam Potong)	Doa Poma	Kab. Aceh Besar
6	Rumah Potong Unggas (Ayam Potong)	Ud. Manok Droë	Kota Banda Aceh
7	Daging Sapi	Ikhlas	Kab. Aceh tengah
8	Rumah Potong Unggas	Ud. Ayam Segar	Kota Banda Aceh
9	Rumah Potong Unggas (Ayam Potong)	Sinar Rizky	Kota Sabang

Sumber: <https://mpu.acehprov.go.id/>. (2022)

Berdasarkan data pedagang daging dapat kita lihat bahwa pedagang daging di Aceh yang sudah melabelesasikan produknya hanya sembilan orang saja. Padahal

faktanya minat konsumen menurut penelitian-penelitian terdahulu (Sumadi et al., 2016), (Rizqina Mardhotillah et al., 2022) dan (Alfikri et al., 2019) mengatakan bahwa label halal pada produk, outlet, toko atau kios penjual merupakan informasi penting bagi konsumen untuk meyakini bahwa daging yang dijualnya halal, oleh karena itu penjual sangat berkepentingan dan perlu untuk memiliki sertifikat atau label halal yang diperoleh dari lembaga independen yang mempunyai otoritas di bidang sertifikat halal. Aceh juga sebuah provinsi yang penduduknya mayoritas muslim sehingga hukum syari'at nya masih kental, kuat dan terjaga sampai saat ini, bahkan MPU Aceh sudah memerintahkan bagi pelaku usaha untuk melabelisasikan produknya tetapi kenapa masih ada pedagang-pedagang yang belum melabelisasikan produknya. Diantaranya di Idi Rayeuk, Peudawa dan Peureulak terdapat 30 pedagang daging yang satu pun belum melabelisasikan produknya. Padahal penglabelisasian produk itu sangat penting untuk mereka para pedagang daging.

Menurut observasi awal penulis yang mewawancarai dua orang pedagang daging di Idi Rayeuk, dari hasil wawancara pedagang yang pertama pak Amir mengatakan bahwa sudah lama berdagang daging di pasar Idi Rayeuk namun belum melakukan penglabelisasian produknya dikarenakan kurangnya pengetahuan tata cara melabelisasikan produknya, tetapi pedagang yang pertama sangat ingin melabelisasikan produknya. Sedangkan hasil wawancara pedagang yang kedua yaitu pak Saifullah, mengatakan bahwa sudah lama juga berdagang daging namun belum melabelisasikan produknya, menurutnya melabelisasikan produk itu tidak terlalu penting dikarenakan pedagang dan pembeli itu sama-sama muslim, dan belum ada pedagang disini yang meliberalisasikan produknya, dan mau-mau saja untuk melabelisasikan produknya.

Dari observasi awal ini dapat dipahami bahwa ditengah-tengah masyarakat yang mayoritasnya pedagangnya muslim. mereka belum sepenuhnya bisa membaca peluang yang sangat besar guna untuk meningkatkan penjualan dengan cara memberikan label halal pada produk mereka ataupun mereka memang menyepelkan hal itu dikarenakan sesama muslim.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Theory of Planned Behavior**

Teori yang awalnya bernama Theory of Reasoned Action (TRA) ini dikembangkan pada tahun 1967, kemudian teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Mulai tahun 1980 teori ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan mengembangkan intervensi yang lebih canggih. Pada tahun 1988, ditambahkan lagi model tindakan beralasan yang telah ada dan kemudian diberi nama Theory of Planned Behavior (TPB), untuk mengatasi kelebihan dan kekurangan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein melalui penelitiannya menggunakan TRA (Cholidiyah, 2018).

Menurut (Ajzen & Driver, 1992) Teori Perilaku Terencana adalah perbuatan yang diawali dengan niat dimana niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor internal, yaitu: sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku dirasakan. Sikap terhadap perilaku dimana seseorang membuat penilaian terhadap sesuatu yang disukai dan tidak disukai. Kemudian ada faktor sosial yang disebut norma subyektif, mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Dan antededen niat adalah tingkat kontrol yang dirasakan atas perilaku seperti yang kita lihat sebelumnya, merujuk pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku, dan dianggap mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai rintangan dan rintangan yang diantisipasi.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa teori perilaku terencana (theory of planned behavior) adalah teori yang menganalisis sikap pedagang daging, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku pedagang. Sikap pedagang, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan biasanya digunakan untuk memprediksi niat perilaku dengan tindakan tertentu. Sikap pedagang juga mengukur bagaimana seseorang mempersepsikan suatu objek sebagai sesuatu yang positif atau negatif, serta menguntungkan atau merugikan.

### **2. Sikap**

Menurut Ajzen sikap merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh *belief* tentang konsekuensi dari sebuah perilaku, yang disebut sebagai *Behavioral Belief*. Seorang individu akan berminat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu oleh kepercayaan-

kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku (*Behavioral Belief*) (Rois, 2016).

### **3. Norma Subjektif**

Norma subjektif terdiri dari dua indikator utama yaitu nilai normatif (*normative belief*) motivasi untuk mengikuti saran dari orang lain (*motivation to comply*). Norma subjektif merupakan penilaian yang dimiliki oleh orang lain atas tindakan tertentu. Norma subjektif merupakan persepsi bagaimana keluarga dan teman kita akan menerima hasil dari perilaku serta tingkatan yang mempengaruhi apakah suatu perilaku merupakan hasil dari bujukan (motivasi untuk memenuhi keinginan orang lain) (Jesaya, 2014).

### **4. Kontrol Perilaku**

Selain dari kedua variabel dalam TPB terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi niat selain sikap dan norma subjektif, yaitu PBC (*perceived behavior control*) (Ajzen & Driver, 1992). Menurut Ajzen (1991), kontrol perilaku yang dirasakan adalah sejauh mana seseorang merasa bisa terlibat dalam tingkah laku (Darwis Tamba, SE, 2017). Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada "persepsi orang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang menarik" (Ajzen, 2019).

### **5. Minat**

Perhatian utama TPB adalah minat seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku sikap dan niat. Niat menunjukkan seberapa besar seorang berani mencoba dan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan. Maka definisi tersebut sama dengan makna minat dimana minat merupakan hasrat atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan meskipun belum dilaksanakan. Menurut kamus lengkap psikologi, Minat (*interest*) adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang menolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya (Ardi, 2011).

### **6. Penglabelisasian Halal**

Penglabelisasian halal adalah perizinan pemasangan kata "Halal" pada kemasan produk dari suatu perusahaan oleh Badan POM. Izin pencantuman "Label Halal" pada kemasan produk makanan yang dikeluarkan oleh Badan POM didasarkan rekomendasi MUI dalam bentuk Sertifikat Halal MUI. Sertifikat Halal MUI dikeluarkan oleh MUI berdasarkan hasil pemeriksaan LP POM MUI (Strajhar et al., 2016). Dengan adanya label halal yang tertera pada usaha atau pada kemasan produk secara langsung akan

mempengaruhi konsumen khususnya masyarakat muslim untuk menggunakan produk tersebut. Munculnya rasa aman dan nyaman dalam mengonsumsi produk tersebut akan meningkatkan kepercayaan dalam minat beli (Agustian & Saujana, 2013).

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Field Research dengan menggunakan metode kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah minat pedagang daging dalam melakukan Labelisasi Halal. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau sengaja yaitu di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan objek penelitian ini, penulis menggunakan angket (kuesioner) untuk pengumpulan data. Caranya adalah dengan memberikan kuesioner langsung kepada responden. Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus sampling. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila semua unsur populasi diselidiki satu per satu. Jadi data yang diperoleh merupakan hasil pengolahan sensus dengan sampel sebanyak 30 pedagang dengan menggunakan PLS-SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.

### D. Hasil Penelitian dan Diskusi

#### 1. Uji Validitas Konvergen

Tabel 2. Outer Loading

	KP	M	NS	S
KP1	0.665			
KP2	0.931			
M1		0.847		
M2		0.596		
M3		0.629		
NS1			0.951	
NS2			0.731	
S1				0.763
S2				0.833
S3				0.680
S4				0.652
S5				0.898
S6				0.555
S7				0.771

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4 (2023)

Tabel diatas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loading-nya di bawah 0,5. Sehingga data penelitian ini sudah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Terjadinya pernyataan tersebut dikarenakan Menurut Chin seperti yang dikutip oleh (Ghozali, 2008), nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity.

## 2. Uji Validitas Diskriminan

**Tabel 3. HTMT**

	<b>KP</b>	<b>M</b>	<b>NS</b>	<b>S</b>
KP				
M	0.636			
NS	0.861	0.767		
S	0.482	0.815	0.275	

*Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4 (2023)*

Dapat dilihat pada tabel diatas dapat menunjukan bahwa seluruh nilai Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT) kurang dari 0,9 sehingga seluruh konstruk dapat dinyatakan valid secara discriminant validity berdasarkan perhitungan pada Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT). Terjadinya pernyataan tersebut dikarenakan menurut (Henseler et al., 2015) nilai validitas diskriminan dapat dikatakan valid apabila nilai Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT) kurang dari 0,9.

**Tabel 4 Nilai Cross Loading**

	<b>KP</b>	<b>M</b>	<b>NS</b>	<b>S</b>
KP1	0.665	0.176	0.486	0.084
KP2	0.931	0.362	0.333	0.414
M1	0.238	0.847	0.342	0.608
M2	0.451	0.596	0.337	0.316
M3	-0.031	0.629	0.318	0.040
NS1	0.532	0.491	0.951	0.149
NS2	0.112	0.223	0.731	-0.117
S1	0.175	0.280	0.109	0.763
S2	0.441	0.420	0.092	0.833
S3	0.091	0.367	0.127	0.680
S4	0.216	0.459	0.036	0.652
S5	0.353	0.530	0.020	0.898

S6	0.326	0.264	-0.020	0.555
S7	0.258	0.516	0.040	0.771

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4 (2023)

### 3. Uji Reliabilitas

**Tabel 5. Nilai Composite Reliability dan Nilai Cronbach's Alpha**

	Cronbach's alpha	Composite reliability
KP	0.515	0.787
M	0.519	0.737
NS	0.652	0.835
S	0.862	0.895

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4 (2023)

Melihat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai composite reliability lebih > 0,70 dan cronbach's alpha memiliki nilai lebih > 0,40, maka untuk uji unidimensionalitas/reliabilitas tidak terdapat masalah. Sehingga data pada penelitian dapat dinyatakan reliabel/cukup handal. Terjadinya pernyataan tersebut dikarenakan Menurut (Guilford, 1942) Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut: 0,80 < r11 1,00 reliabilitas sangat tinggi. 0,60 < r11 0,80 reliabilitas tinggi, 0,40 < r11 0,60 reliabilitas sedang, 0,20 < r11 0,40 reliabilitas rendah., dan -1,00 r11 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

### 4. Nilai R-Square

**Tabel 6. Nilai R-Square**

variabe	R-square
M	0.503

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4 (2023)

Nilai *R-square* yang ditunjukkan pada tabel 4.5 untuk variabel “Minat” sebesar 0.503. Hal ini berarti bahwa persentase besarnya pengaruh sikap, *norma subjektif*, dan kontrol perilaku adalah sebesar 53%, sedangkan sisanya yaitu 47% dipengaruhi oleh faktor lain.

### 5. Nilai f-Square

**Tabel 7. Nilai f-Square**

	KP	M	NS	S
KP		0.003		
M				
NS		0.306		
S		0.529		

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4 (2023)

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai sikap (X1) sebesar 0,529 yang berarti bahwa nilai X1 dapat mempengaruhi minat (Y) yang tergolong kuat. nilai norma subjektif (X2) sebesar 0,306 yang berarti bahwa nilai X2 dapat mempengaruhi minat (Y) yang tergolong sedang. Dan nilai kontrol perilaku (X3) sebesar 0,003 yang berarti bahwa nilai X3 tidak dapat mempengaruhi minat (Y). Terjadinya pernyataan tersebut dikarenakan Menurut Menurut chin kategori f2 terbagi menjadi tiga, yaitu 0,02 merupakan pengaruh lemah, 0,15 merupakan pengaruh sedang, dan 0,35 merupakan pengaruh kuat (Sholiha & Salamah, 2015).

## 6. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

**Table 8. Path coefficient**

Variabel	Minat (Y)
(X3) Kontrol Perilaku	-0.044
(X2) Norma Subjektif	0.440
(X1) Sikap	0.554

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4 (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa *sikap (X1)* mempunyai hubungan yang positif terhadap minat labelisasi yaitu sebesar 0,554. Variabel *Norma Subjektif (X2)* mempunyai hubungan yang positif terhadap minat labelisasi yaitu sebesar 0,440. Variabel *kontrol perilaku (X3)* mempunyai hubungan yang negatif terhadap minat labelisasi yaitu sebesar -0,044. Demikian ada dua (2) variabel yang memiliki hubungan yang positif terhadap minat labelisasi yaitu variabel *sikap, dan norma subjektif*. Dan ada satu (1) variabel yang memiliki hubungan yang negatif terhadap minat labelisasi yaitu variabel *kontrol perilaku*.

## 7. T-Statistics (*Bootstrapping*)

**Tabel 9. T-Statistics (*Bootstrapping*)**

variabel	T statistics	P values
(X3) KP -> (Y) M	0.219	0.827
(X2) NS -> (Y) M	2.646	0.008
(X1) S -> (Y) M	3.266	0.001

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4 (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa *t statistics* pada penelitian ini yaitu  $3.266 > 1.96$  dan diketahui pula untuk nilai *p value* yaitu  $0.001 < 0.05$  yang menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima dikarenakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap terhadap minat labelisasi pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak Kabupaten Aceh Timur pada variable kedua *t statistics* nya yaitu  $2.646 > 1.96$  dan nilai *p value* yaitu  $0.008 < 0.05$  yang menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima dikarenakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara norma subyektif terhadap minat labelisasi pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Dan pada variable ketiga *t statistics* nya yaitu  $0.219 < 1.96$  dan nilai *p value*  $0.827 > 0.05$  jadi hipotesis ketiga ditolak dikarenakan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontrol perilaku terhadap minat labelisasi pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

## 8. Model Fit

Table 10. Model Fit

Saturated model	Estimated model	
SRMR	0.163	0.163
d_ ULS	2.776	2.776
d_ G	1.144	1.144
Chi-square	158.188	158.188
NFI	0.417	0.417

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4 (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai nfi pada model ini yaitu sebesar 0,417. Artinya pada model penelitian ini sudah 417% fit.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Penglabelesasian Produk

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap terhadap minat labelisasi produk pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Dikarenakan jawaban responden pada item pernyataan satu lebih banyak yang menjawab setuju dengan nilai 67% artinya responden berjualan bukan hanya mencari keuntungan saja tetapi juga mencari keberkahan dengan berkeinginan mendaftarkan diri untuk mendapatkan labelisasi halal.

Pada item kedua terdapat 63% kurang setuju dengan pernyataan “Saya belum merasakan adil terhadap diri saya dan konsumen dikarenakan belum melabelisasikan produk saya” karena menurut responden walaupun belum melabelisasikan halal mereka tetap adil dalam berdagang.

Pada item ketiga terdapat 53% yang menjawab setuju dengan pernyataan “Saya berdagang mempunyai cara tersendiri (kebebasan). Kebebasan yang saya gunakan adalah sesuatu yang dibolehkan dalam Islam” yang artinya pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak mereka berdagang mempunyai cara sendiri yang dibolehkan dalam islam.

Pada item pernyataan keempat mereka banyak yang setuju dengan pernyataan “Saya ingin selalu Amanah dalam berdagang melalui penglabelisasian halal” dengan nilai setuju 57% yang artinya mereka ada berkeinginan untuk labelisasi halal untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen.

Pada item pernyataan kelima terdapat kurang setuju sebesar 70% karena pernyataannya “Selama ini saya kesulitan menyampaikan atau menjelaskan kepada konsumen tentang kualitas daging karena belum melabelisasikan produknya” yang artinya jawaban dari responden mereka tidak merasakan kesulitan dalam berdagang dalam menjelaskan sesuatu karena mereka pun sudah banyak pelanggan.

Pada item pernyataan keenam banyak yang menjawab setuju dengan pernyataan “Jika saya melabelisasikan produk saya, maka peningkatan penjualan saya akan bertambah. Dan saya sudah melakukan kebaikan untuk konsumen saya” dengan nilai persentase 63% yang artinya pedagang percaya bahwa dengan adanya labelisasi halal maka akan meningkatkan penjualan, tetapi mereka masih enggan dalam melakukan labelisasi halal terutama karena pembiayaan pengurusan, dan mereka sudah nyaman walaupun belum melakukan labelisasi halal dikarenakan sudah ramai pelanggan-pelanggan tetap.

Pada pernyataan ketujuh responden banyak menjawab kurang setuju dengan pernyataan “kejujuran itu harus memiliki buktinya dengan itu saya ingin melabelesasikan produk saya agar konsumen bisa percaya. Walaupun saya harus membayar mahal uang pendaftan labelisasi halalnya” dengan nilai persentase 60% karena menurut responden mereka selalu jujur dalam berdagang dan mereka tidak mau membayar mahal dalam pengurusan labelisasi halal karena pelanggan pun mereka banyak walaupun belum melakukan labelisasi halal.

Pada intinya mereka ada niat atau minat untuk melakukan labelisasi halal dikarenakan ada hal-hal lain yang membuat mereka belum melakukan labelisasi halal. Dan pada t statistics pada penelitian ini yaitu  $3.266 > 1.96$  dan diketahui pula untuk nilai p value yaitu  $0.001 < 0.05$  yang menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nur Aini 2020) Hasil penelitian menunjukkan Sikap (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumen dalam mengkonsumsi produk halal di kota Medan.

## **2. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Penglabelesasian Produk**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara norma subyektif terhadap minat labelisasi pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Karena pada variable kedua pernyataan item satu responden banyak menjawab setuju dengan persentase 63% yang artinya mereka mau melabelesasikan produk mereka apabila konsumen sering menanyakan kehalalan daging dari segi penyembelihan, kebersihan. Pada item pernyataan kedua responden banyak menjawab setuju dengan persentase 67% dikarenakan pemerintah Aceh sudah memerintahkan bagi pedagang untuk melakukan labelisasi halal.

Pada item ketiga responden banyak menjawab setuju dengan persentase 57% yang artinya mereka belum melabelesasikan produknya dikarenakan mayoritas pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, Peureulak Kec.Aceh Timur belum melakukan labelisasi halal. Dan juga pada t statistics nya yaitu  $2.646 > 1.96$  dan nilai p value yaitu  $0.008 < 0.05$  yang menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mu'arrofah et al., 2020) Norma Subyektif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat beli produk makanan dan minuman dalam kemasan berlabel halal di supermarket Kabupaten Jember.

### 3. Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Minat Penglabelisian Produk

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontrol perilaku terhadap minat labelisasi perilaku pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Pada pernyataan item pertama dan kedua banyak responden yang menjawab setuju senilai 53% dan 43% tetapi Karena  $t$  statistics nya yaitu  $0.219 < 1.96$  dan nilai  $p$  value  $0.827 > 0.05$  jadi hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fuadi, Falahuddin, Nazli Hasan, dan Futia liza 2019) Kontrol Perilaku (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat produsen terhadap label halal di Desa Bluka Teubai Kecamatan Dewantara.

### E. Kesimpulan

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap terhadap minat penglabelisian produk pada perilaku pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Artinya hipotesis pertama diterima.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap minat penglabelisian produk pada perilaku pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Artinya hipotesis kedua diterima.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontrol perilaku terhadap minat labelisasi perilaku pedagang daging di Idi Rayeuk, Peudawa, dan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Artinya hipotesis ketiga tidak dapat diterima/ditolak.

### Daftar Pustaka

- Agustian, E., & Saujana. (2013). Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *JIMKES (Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan)*, 1(2), 169–178.
- Ajzen. (2019). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Ajzen, I., & Driver, B. L. (1992). Application of the theory of planned behavior to leisure choice. *Journal of Leisure Research*, 24(3), 207–224.
- Alfikri, S., Baga, L. M., & Suprihatin. (2019). Kesadaran Dan Kesiediaan Membayar
- 120 | *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, Issue. 1. Tahun 2024

- Konsumen terhadap Daging Sapi Bersertifikat Halal di Kota dan Kabupaten Bogor. *Journal of Halal Product and Research*, 2(2), 51–59.
- Ardi, M. (2011). Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi. *Jurnal Psikologi UIN SUSKA Riau*, 2.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). Pengaruh Pemberian Kitosan Dan Ekstrak Lengkuas Merah (*Alpinia Purpurata*) Sebagai Bahan Antibakteri Pada Kualitas Daging Ayam Broiler. *Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Cholidiyah, N. (2018). Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2).
- Dakwah, J. M. (2017). *Eksistensi majelis permusyawaratan ulama (mpu) aceh dalam pengkajian dan pengawasan makanan halal di provinsi aceh*.
- Danilo Gomes de Arruda. (2021). *Uji Kualitas Pada Daging Ayam Broiler Di Pasar Tradisional Dungus Kabupaten Madiun Tahun 2021* (Issue 06).
- Ghozali, I. (2008). SEM Metode Alternatif Dengan PLS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Guilford, J. P. (1942). *Mcgraw-HILL Pusllcatlons In Psychology Fundamental Statistics In Psychology And Education*. 323.
- Henik, Hari, E., Prayuginingsih, R, N. A. F., & Santosa. (2022). Di Kabupaten Jember Analysis of Demand for Kampung Chicken Meat District of Jember. *Journal ;Pertanian*, 2.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135.
- Jesaya, E. (2014). *Pengaruh sikap, norma subjektif, efikasi diri dan kepribadian terhadap intensi berwirausaha: studi pada mahasiswa program studi pendidikan tata boga universitas negeri jakarta*. <http://repository.fe.unj.ac.id/2801/1/Cover.pdf>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. *Undang – Undang Republik Indonesia*, 1, 1–40.
- Rizqina Mardhotillah, R., Putri, E. B. P., Rasyid, R. A., & Sahrin, L. A. (2022). Pengaruh Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Daging Ayam. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 13–16. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2790>
- Rois, E. L. H. (2016). Pengaruh Religiusitas, Norma Subyektif Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Niat Membeli Produk Makanan Ringan Berlabel Halal. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–187.
- Sholiha, E. U. N., & Salamah, M. (2015). Structural Equation Modeling-Partial Least Square. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(2), 169–174.
- Strajhar, P., Schmid, Y., Liakoni, E., Dolder, P. C., Rentsch, K. M., Kratschmar, D. V., Odermatt, A., Liechti, M. E., Ac, R., No, N., No, C., Oramas, C. V., Langford, D. J., Bailey, A. L., Chanda, M. L., Clarke, S. E., Drummond, T. E., Echols, S., Glick, S., ... Mogil, J. S. (2016). Jaminan Sertifikat Produk Halal Sebagai Salah Satu Perlindungan Terhadap Konsumen Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. *Nature Methods*, 7(6), 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Studi, P., Fakultas, M., Islam, U., & Yogyakarta, I. (2016). *Peranan Kepercayaan*

*Kepada Penjual Dan Label Halal Terhadap Minat Beli Daging Halal. 1*, 120–130.

Tamba, D. (2017). Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologi Terhadap Keputusan Membeli di Indomaret (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 30–50.

#### **BIODATA PENULIS**

Nama : Fuadi  
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar / 22 April 1986  
Lembaga : Universitas Malikussaleh  
Nomor Handphone : 085260441044  
Alamat : Komplek Mutiara Desa Alue Awe, Lhokseumawe  
Pendidikan Terakhir : S2 – Magister Sains Manajemen